

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
DI KELAS IV SDN 18 PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)



**NOFITA SAPUTRI
NIM. 18129129**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

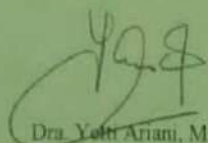
PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI)
DI KELAS IV SDN 18 PASAMAN
KABUPATEN PASAMAN BARAT

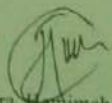
Nama : Nofita Saputri
NIM : 18129129
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 19 April 2022

Mengetahui
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui oleh
Dosen Pembimbing


Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001


Dra. Hamimah, M.Pd
NIP. 19621128 198803 2 001

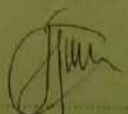
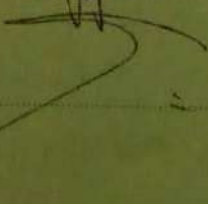
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah diperbahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team*
Assisted Individualization (TAI) di Kelas IV SDN 18 Pasaman
Kabupaten Pasaman Barat
Nama Nofita Saputri
NIM/BP 18129129/2018
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 18 Mei 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dra. Hamimah, M.Pd	1. 
2. Anggota	Dra. Reinita, M.Pd	2. 
3. Anggota	Dr. Desvandri, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofita Saputri

NIM : 18129129

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali acuan atau kutipan dengan mengikuti cara penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, 11 April 2022

Yang menyatakan



Nofita Saputri

18129129

ABSTRAK

Nofita Saputri. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan hasil observasi hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar belum maksimal. Ini disebabkan karena dalam kegiatan pembelajaran belum berpusat pada peserta didik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, yakni siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan sedangkan siklus II dilaksanakan dengan 1 kali pertemuan. Pendekatan yang digunakan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas IV SD Negeri 18 Pasaman dengan 11 peserta didik laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Untuk mengetahui keberhasilan rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hasil belajar dapat diperoleh dengan lembar observasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan RPP siklus I yaitu 82,95% (B) meningkat pada siklus II menjadi 95,5% (SB). Ini juga terlihat pada rata-rata hasil pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru siklus I adalah 81,25 (B) meningkat pada siklus II menjadi 95% (SB). Pada aktivitas peserta didik didapat rata-rata siklus I adalah 80% (B) meningkat pada siklus II menjadi 92,5% (SB). Pada hasil belajar peserta didik rata-rata siklus I yakni 76,1 (C) meningkat pada siklus II menjadi 85,55 (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Tematik Terpadu, Model *Team Assisted Individualization*

KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuna-Nya dan tak lupa shalawat beserta salam kepada nabi besar Muhammad SAW sehingga penulisan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di Kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”** dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PDSG) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd selaku ketua Departemen PGSD FIP UNP dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Departemen PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs.Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi beserta Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah memberikan sumbangan pikiran, dukungan,

fasilitas dan pelayanan akademik yang baik selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd selaku pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti baik sejak pembuatan proposal sampai menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Dr.Desyandri, M.Pd selaku penguji II yang telah banyak memberi masukan, kritikan dan petunjuk demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Fahma Suci, S.Pd.SD selaku kepala SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, Ibu Beni Nurmala, S.Pd.SD selaku guru kelas IV dan Ibu Tapipa Puteri, S.Pd.SD yang membantu dalam penelitian.
6. Keluarga tercinta Ayahanda Alm. Nansardin dan Ibunda Yusmawati yang selalu memberikan dukungan dengan penuh kasih sayang serta dengan sabar dan tak kenal lelah untuk memberikan do'a yang tiada henti-hentinya yang beliau panjatkan kepada Allah SWT demi kesuksesan anak-anaknya.
7. Teman – teman terdekat (Ika, Dela, Riza, Laila, Ipat, Ike) yang selama ini membantu dalam memberikan semangat dan masukan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman - teman yang lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat kepada peneliti.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal'alamin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Bukittinggi, 11 April 2022

Peneliti

A handwritten signature in black ink, consisting of a large circle followed by stylized, cursive letters.

Nofita Saputri
Nim.18129129

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan penelitian.....	13
D. Manfaat penelitian	13
BAB II.....	15
KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	15
A. Kajian Teori	15
1. Hakikat Hasil Belajar	15
2. Pembelajaran Tematik Terpadu.....	19
3. Tema 7 (Indahnya Keragaman Di Negeriku)	24
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	27
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI	32
B. Kerangka Teori	46
BAB III.....	51
METODE PENELITIAN	51
A. Setting Penelitian	51
1. Tempat Penelitian.....	51
2. Subjek Penelitian.....	51
3. Waktu Penelitian	52
B. Rancangan Penelitian.	52
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
2. Alur Penelitian.....	54
3. Prosedur Penelitian.....	57
C. Data dan Sumber Data	62
1. Data Penelitian	62

2. Sumber Data	63
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	63
1. Teknik Pengumpulan Data	63
2. Instrumen Penelitian.....	65
E. Analisis Data	66
BAB IV	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A. Hasil Penelitian	69
1. Siklus 1 Pertemuan 1.....	69
a. Perencanaan.....	69
b. Pelaksanaan	74
c. Pengamatan	77
d. Penilaian Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe TAI.....	92
e. Refleksi.....	96
2. Siklus 1 pertemuan 2	106
a. Perencanaan.....	106
b. Pelaksanaan	109
c. Pengamatan	112
d. Penilaian Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe TAI.....	127
e. Refleksi.....	131
3. Siklus II	139
a. Perencanaan.....	139
b. Pelaksanaan	142
c. Pengamatan	145
d. Penilaian Hasil Belajar Menggunakan Model Kooperatif Tipe TAI.....	160
e. Refleksi	163
B. Pembahasan	167
1. Siklus 1	168
2. Siklus II	177
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	181
A. Kesimpulan	181
B. Saran	183
DAFTAR RUJUKAN	184

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Nilai Mid Semester 1 Kela IV	8
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan	67
Tabel 3.2 Peningkatan Kualifikasi.....	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas	50
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	56

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 P eningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	180
---	------------

DAFTAR LAMPIRAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Lampiran 1. Pemetaan Subtema	188
Lampiran 2. RPP	190
Lampiran 3. Tes Penempatan	203
Lampiran 4. Materi Pembelajaran	205
Lampiran 5. Media Pembelajaran	229
Lampiran 6. LKPD	231
Lampiran 7. Kunci Jawaban LKPD	265
Lampiran 8. Kisi Kisi Soal Evaluasi	269
Lampiran 9. Soal Evaluasi	273
Lampiran 10. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	286
Lampiran 11. Hasil Penilaian Sikap	287
Lampiran 12. Hasil Penilaian Pengetahuan	294
Lampiran 13. Hasil Penilaian Keterampilan	299
Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	305
Lampiran 15. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	306
Lampiran 16. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	307
Lampiran 17. Hasil Pengamatan RPP	309
Lampiran 18. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	316
Lampiran 19. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik	323
Lampiran 20. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan 1	329

SIKLUS I PERTEMUAN II

Lampiran 21. Pemetaan KD	330
Lampiran 22. RPP	331
Lampiran 23. Materi Pembelajaran	344
Lampiran 24. Media Pembelajaran	349
Lampiran 25. LKPD	355
Lampiran 26. Kunci Jawaban LKPD	386
Lampiran 27. Kisi Kisi Soal Evaluasi	389
Lampiran 28. Soal Evaluasi	393
Lampiran 29. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	405
Lampiran 30. Hasil Penilaian Sikap	406
Lampiran 31. Hasil Penilaian Pengetahuan	413
Lampiran 32. Hasil Penilaian Keterampilan	418

Lampiran 33. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	424
Lampiran 34. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	425
Lampiran 35. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	426
Lampiran 36. Hasil Pengamatan RPP	428
Lampiran 37. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	435
Lampiran 38. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik	441
Lampiran 39. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan 2	447
Lampiran 40. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1	448

SIKLUS II

Lampiran 41. Pemetaan KD	449
Lampiran 42. RPP	450
Lampiran 43. Materi Pembelajaran	463
Lampiran 44. Media Pembelajaran	468
Lampiran 45. LKPD	474
Lampiran 46. Kunci Jawaban LKPD.....	511
Lampiran 47. Kisi Kisi Soal Evaluasi	514
Lampiran 48. Soal Evaluasi	518
Lampiran 49. Kunci Jawaban Soal Evaluasi	527
Lampiran 50. Hasil Penilaian Sikap	528
Lampiran 51. Hasil Penilaian Pengetahuan	535
Lampiran 52. Hasil Penilaian Keterampilan	540
Lampiran 53. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan	546
Lampiran 54. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan	547
Lampiran 55. Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	548
Lampiran 56. Hasil Pengamatan RPP	550
Lampiran 57. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	557
Lampiran 58. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik	563
Lampiran 59. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II	569
Lampiran 60. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1 dan 2	570
Lampiran 61. Dokumentasi Foto Foto	571
Lampiran 62. Surat Izin Penelitian	575
Lampiran 63. Surat Balasan Penelitian	576

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan suatu komponen yang menentukan kemana arah pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat alat atau aturan yang menjadi dasar dalam melaksanakan suatu pendidikan. Menurut Masykur (2019) kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan mengenai isi dan materi atau bahan pelajaran dan cara yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar atau pendidikan bagi peserta didik pada hakikatnya adalah kurikulum. Kurikulum terus mengalami perubahan dan penyempurnaan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta orientasi masyarakat. Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Salah satu yang terbaru yaitu kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 ini lebih menekankan pembelajaran aktif bagi peserta didik. Menurut Sobri dan Ningrum (2015) kurikulum 2013 memfokuskan pembelajaran siswa aktif (*student center*). Dengan adanya penyempurnaan tersebut diharapkan peserta didik dapat memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan perkembangan zaman, menjadi pribadi yang berkarakter, dan aktif. Zainuri (2018) juga menyatakan bahwa titik fokus

dari kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada kurikulum 2013 muatan pelajaran dipelajari secara terpadu yang disebut dengan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema. Majid (dalam Desyandri, 2021) menyatakan pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa muatan pelajaran menjadi satu kesatuan sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Menurut Juanda (2019) pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran sehingga peserta didik tidak mempelajari materi muatan pelajaran secara terpisah, semua muatan pelajaran yang ada sudah melebur menjadi satu kegiatan pembelajaran yang diikat dengan tema. Rusman (dalam Indriani, 2015) juga menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Majid (dalam Juanda, 2019) menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu dikembangkan untuk menciptakan pendidikan dimana peserta didik sendiri aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang dimilikinya. Dalam pembelajaran tematik terpadu

mengutamakan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh pengalaman langsung. Menurut Antrock (dalam Syaifuddin, 2017), pembelajaran tematik terpadu keterlibatan peserta didik secara aktif dalam belajar lebih diutamakan dengan kata lain pembelajaran berpusat pada peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman langsung dan peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Dari pengertian pembelajaran tematik terpadu di atas, ada beberapa karakteristik tematik terpadu menurut Trianto (dalam Islami dan Hamimah, 2020) yaitu : (1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) Kegiatan pembelajaran tematik terpadu sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) Kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik, (4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik, (5) Kegiatan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, (6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, dan komunikasi, (7) Menekankan keaktifan peserta didik baik secara fisik, mental, dan intelektual.

Pembelajaran tematik terpadu menekankan peserta didik aktif mencari dan peserta didik bukan lagi menerima. Pahrudin dan Pratiwi (2019) menyatakan bahwa pembelajaran yang harus dikembangkan adalah pembelajaran yang diarahkan untuk memotivasi peserta didik aktif mencari tahu bukan pembelajaran yang memberi tahu peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu yang idealnya, menuntut guru untuk memberikan pembelajaran yang asyik, dan menyenangkan, guru tidak bersifat otoriter melainkan sebagai pembimbing, guru diharapkan mampu melihat potensi, minat dan bakat peserta didik, guru diminta aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan sesuai dengan lingkungan peserta didik. Untuk melihat potensi yang dimiliki oleh peserta didik, guru perlu memberikan stimulus dengan cara menyajikan materi dengan cara yang berbeda dan mampu menarik minat sehingga peserta didik mampu memahami dengan baik materi yang diberikan. Bukan hanya guru yang berperan penting dalam kegiatan pembelajaran tematik terpadu tetapi peserta didik juga ikut serta dalam menyukseskan pembelajaran, maka peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu harus dikondisikan dengan baik.

Dalam pembelajaran tematik terpadu ada beberapa permasalahan yang sering ditemukan di kelas seperti pembelajaran masih berpusat pada guru dan masih terlihat pemisah antar muatan pelajaran. Menurut Akbar & Desyandri (2020) beberapa masalah yang sering ditemukan pada saat pembelajaran di kelas, yaitu: (1) Bahan ajar yang digunakan oleh guru masih materi yang ada pada buku guru saja, (2) dalam proses pembelajaran guru masih sangat kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa, (3) Model pembelajaran yang digunakan kurang dikembangkan sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal, (4) Guru kurang dalam mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait.

Pembelajaran tematik yang diharapkan terlaksana dalam proses pembelajaran yaitu hendaknya dapat membuat peserta didik berhasil dalam proses pembelajaran dimana peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan terlaksana dengan baik dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan, berinovasi saat belajar dan memiliki persiapan yang matang dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan komponen RPP serta dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu, guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Hal tersebut akan memberikan kontribusi dalam peningkatan hasil belajar peserta didik baik dari bidang kognitif, afektif, maupun psikomotornya.

Hasil belajar adalah pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Kunandar (dalam Gusmarini dan Rahmatina, 2020) hasil belajar adalah sejumlah pengalaman dan kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Belajar tidak hanya penguasaan teori saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, keterampilan, dan cita-cita. Ai Muflihah (2021) juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil penilaian terhadap perubahan tingkah laku serta kemampuan peserta didik yang ditentukan dalam bentuk angka setelah melaksanakan proses pembelajaran. Penggunaan angka pada hasil tes dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana daya serap peserta didik setelah menerima materi pelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 27-29 September 2021 di kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti menemukan beberapa permasalahan baik dari perencanaan, guru, maupun peserta didik. Setelah mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru, peneliti menemukan bahwa RPP yang disiapkan oleh guru masih mengacu pada buku guru, terlihat pada langkah-langkah kegiatannya yang masih sama dengan yang ada pada buku guru, guru belum mengembangkan langkah-langkah kegiatannya.

Dilihat dari segi guru, yaitu : (1) Guru lebih cenderung memberikan informasi materi pembelajaran kepada peserta didik, terlihat saat pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, (2) Masih terlihatnya pemisahan antar muatan pelajaran sehingga bisa dikatakan tematik terpadu yang dilaksanakan guru belum sesuai dengan yang seharusnya, (3) Guru belum optimal dalam melatih peserta didik untuk saling membagi informasi, terlihat saat pembelajaran guru kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerjasama.

Berdasarkan permasalahan di atas berdampak kepada peserta didik, yaitu : (1) Peserta didik secara keseluruhan kurang terlibat aktif selama proses pembelajaran, hal ini terlihat saat pembelajaran berlangsung peserta didik hanya mendengarkan informasi yang disampaikan guru, (2) Peserta didik kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dalam pembelajaran karena kurang terlatih dalam kerja kelompok sehingga peserta didik menjadi pasif, hal ini terlihat saat guru bertanya, hanya 2 atau 3 orang yang mengajukan diri, (3)

Pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana sesuai prinsipnya, terlihat pada pembelajaran belum berpusat pada peserta didik. (4) Peserta didik kurang terlatih dalam membantu teman sekelompoknya dalam menyelesaikan masalah, hal ini terlihat saat ada teman yang bertanya tentang materi kepada peserta didik yang lain mereka kurang baik dalam menanggapi dan saat ada teman yang kesulitan hanya 2 atau 3 orang yang membantu.

Berdasarkan permasalahan - permasalahan di atas menimbulkan dampak pada rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Selain itu rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu karena guru lebih dominan atau lebih cenderung mengumpulkan hasil belajar peserta didik berdasarkan aspek pengetahuan saja. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil nilai ujian tengah semester I yang diperoleh peserta didik kelas IV SD Negeri 18 Pasaman Tahun Ajaran 2021/2022.

Tabel 1.1 Daftar Nlaian UTS Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN 18**Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat**

No	Nama Peserta Didik	Nilai					KB M	Nilai Ketuntasan	
		PKN	B. Ind	IPA	IPS	SBdP		Tuntas	Tidak Tuntas
1	AH	76	57	50	64	53	75	PKN	B.Ind, IPA, IPS, SBdP
2	ADW	88	82	75	77	85	75	Semua	-
3	AO	74	54	40	59	50	75	-	Semua
4	AF	67	67	60	71	64	75	-	Semua
5	BRG	76	68	60	66	65	75	PKN	B.Ind, IPA, IPS, SBdP
6	CA	69	60	45	47	52	75	-	Semua
7	EP	83	71	50	64	51	75	PKN	B.Ind, IPA, IPS, SBdP
8	FH	97	93	95	91	91	75	Semua	-
9	HJ	79	72	70	70	66	75	PKN	B.Ind, IPA, IPS, SBdP
10	IS	73	57	70	62	72	75	-	Semua
11	LRP	95	80	85	73	82	75	PKN, B.Ind, IPA, SBdP	IPS
12	MHJ	71	62	55	51	66	75	-	Semua
13	MHJ	84	65	50	66	76	75	PKN, SBdP	B.Ind,IPA,IPS
14	MKI	69	61	55	57	71	75	-	Semua
15	MIF	81	66	60	66	75	75	PKN, SBdP	B.Ind,IPA,IPS
16	MFA	70	62	60	60	71	75	-	Semua
17	NAA	80	53	60	64	73	75	PKN	B.Ind, IPA, IPS, SBdP
18	NA	93	79	85	84	89	75	Semua	-
19	RH	57	53	55	56	63	75	-	Semua
20	RAZ	77	51	45	55	51	75	PKN	B.Ind, IPA, IPS, SBdP
21	RA	55	46	60	35	60	75	-	Semua
22	SSL	88	63	78	67	71	75	PKN, IPA	B.Ind,IPS,SBdP
23	SF	59	50	30	59	60	75	-	Semua
24	SF	71	51	55	44	47	75	-	Semua
25	ZF	76	61	55	66	60	75	PKN	B.Ind, IPA, IPS, SBdP
26	ZAJ	95	90	80	77	79	75	Semua	-
Jumlah		2.003	1.674	1.583	1.651	1.743			
Rata-rata		77,04	64,38	60,88	63,5	67,04			
Nilai tertinggi		97	93	95	91	91			
Nilai terendah		55	46	30	35	47			

Sumber : Data dari guru kelas IV SDN 18 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil penilaian Ulangan Tengah Semester (UTS) tematik terpadu peserta didik kelas IV SDN 18 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat yang terdiri dari 5 muatan pelajaran. Berdasarkan data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa masih banyak nilai peserta didik yang belum memenuhi KBM (Kriteria Batas Minimum) yang telah ditentukan sekolah. Hal itu dapat dilihat dari nilai pengetahuan pada masing-masing mata pelajaran. Pada muatan pelajaran PPKn terdapat 11 orang Peserta didik yang belum tuntas dari 26 Peserta didik dengan persentase 42%, Bahasa Indonesia terdapat 21 orang Peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 80,76%, IPA terdapat 20 orang Peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 76,9%, IPS terdapat 22 orang Peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 84,6%, dan SBdP terdapat 19 orang Peserta didik yang belum tuntas dengan persentase 73,1%. Jadi, dari paparan tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak Peserta didik yang belum memenuhi KBM.

Mengatasi permasalahan di atas, maka perlu diadakan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran demi hasil belajar peserta didik yang meningkat serta mengoptimalkan segala kemampuan peserta didik sebagaimana yang diharapkan pada kurikulum 2013. Salah satu cara yang diupayakan adalah dengan mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Team Assisted Individualization (TAI) merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik untuk bekerja sama, berfikir kritis, dan saling membantu peserta didik lain yang kurang memahami pelajaran (tutor sebaya). Menurut Gafar dan Reinita (2021) *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah suatu model pembelajaran yang menerapkan pembelajaran diskusi kelompok kecil dengan latar belakang cara berfikir yang heterogen, dimana setiap peserta didik mempunyai tanggung jawab yang nantinya dapat saling membantu peserta didik lain yang membutuhkan bantuan. Juliarta, dkk (2020) juga berpendapat bahwa model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) mengkombinasikan antara *cooperative learning* dengan pembelajaran individual. Peserta didik dengan kemampuan individualnya masing-masing bekerja sama di dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda. *Team Assisted Individualization* (TAI) dirancang dengan tujuan untuk membiasakan peserta didik belajar mandiri, melatih peserta didik untuk bertanggung jawab, bekerja sama, dan membantu teman yang kurang memahami materi.

Adapun keunggulan dari model *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Fiterani Ida dan Suarni (dalam Hasandi dan Lena, 2021) yaitu : (1) Dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, (2) Memotivasi peserta didik untuk mengerjakan materi dengan cepat, (3) Peserta didik tidak perlu mengulangi materi yang telah dikuasai, (4) Peserta didik yang kurang paham dapat terbantu oleh teman sekelompoknya dalam menyelesaikan masalah, (5) Menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik, (6) Waktu

pembelajaran menjadi efektif, (7) Pelaksanaannya fleksibel bagi guru dan peserta didik, (8) Terbinanya komunikasi pada diri peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) bagus diterapkan pada pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik, karena model pembelajaran ini merupakan suatu inovasi agar peserta didik dapat belajar dalam suatu kelompok, membantu teman atau peserta didik lain yang kurang memahami materi pelajaran yang dibahas, dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan akan berdampak baik terhadap hasil belajar, serta melatih peserta didik untuk bertanggung jawab membantu temannya dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Adriani Gumarini dan Rahmatina (2020) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* di Kelas IV Sekolah Dasar”, Gafar dan Reinita (2021) dengan judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SDN II Kecamatan Danau Kembar”, menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model**

Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah “Bagaimanakah peningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?”

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Kelas IV SDN 18 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assiste Individualization* (TAI) di kelas IV SDN 18 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted*

Individualization (TAI) di kelas IV SDN 18 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti, untuk menyumbangkan pemikiran dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan mode kooperatif tipe TAI pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 18 Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat.
2. Bagi Guru, sebagai bahan informasi sekaligus masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI. Guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajara ini sebagai alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.
3. Bagi Sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan profesionalisme guru dalam mengajar pada tematik terpadu dengan penerapan model pemebelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran salah satunya untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Peranginangin, dkk (2020) hasil belajar adalah gambaran dari tingkat keberhasilan yang dicapai atau diraih peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Ai Muflihah (2021) juga menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar yang ditentukan dalam bentuk.

Hasil belajar menurut Abdurrahman (dalam Peranginangin dkk, 2020) adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran. Hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu pemrosesan masukan (*input*). Masukan yang dimaksud berupa informasi atau pengetahuan sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja. Keluaran tersebut akan menentukan tingkat keberhasilan peserta

didik setelah mengikuti pembelajaran. Apabila tidak terjadi perubahan dalam diri peserta didik, maka belajar belum dikatakan berhasil.

Menurut Gagne (dalam Peranginangin dkk, 2020) hasil-hasil belajar dapat berupa keterampilan-keterampilan intelektual yang memungkinkan kita berinteraksi dengan lingkungan melalui penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan serta strategi-strategi kognitif yang merupakan proses-proses kontrol dan dikelompokkan sesuai dengan fungsinya, meliputi; (1) Strategi-strategi menghafal, (2) Strategi-strategi elaborasi, (3) Strategi-strategi pengaturan, (4) Strategi-strategi metakognitif dan strategi-strategi afektif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan alat ukur tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam belajar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan sikap atau perilaku serta kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

b. Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dilihat setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Kemendikbud tahun 2016 menjelaskan bahwa jenis penilaian dalam kurikulum 2013 untuk sekolah dasar yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (dalam Ana dan Reinita, 2021) yang membedakan hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah

afektif, dan ranah psikomotorik. Kemudian diuraikan sebagai berikut; (1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, (2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap dan nilai, (3) Ranah psikomotorik, berkenaan dengan keterampilan.

Lebih lanjut Juanda (2019) menguraikan jenis hasil belajar sebagai berikut: (1) Kemampuan kognitif, meliputi : (a) *Knowledge* (pengetahuan), (b) *Remembering* (mengingat), (c) *Comprehension* (pemahaman), (d) *Application* (penerapan), (e) *Analysing* (menganalisis), (f) *Evaluuation* (evaluasi), (g) *Creativity* (kreativitas). (2) Kemampuan afektif, meliputi : (a) *Receiving* (sikap menerima), (b) *Responding* (merespon), (c) *Valuating* (nilai), (d) *Organization* (organisasi), (e) *Characterization* (karakterisasi). (3) Kemampuan psikomotor, meliputi : (a) *Imitation* (gerakan yang diulang-ulang), (b) *Manipulation* (suatu gerakan atas dasar perintah), (c) *Precision* (suatu gerakan yang akurat), (d) *Naturalistion* (gerakan otomatis).

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa jenis hasil belajar terdiri dari tiga aspek yaitu aspek kognitif berupa perkembangan pengetahuan yang dimiliki setelah kegiatan pembelajaran, afektif yang menunjukkan perubahan sikap pada peserta didik, dan aspek psikomotorik yang ditandai dengan perubahan *skill* atau keterampilan diri peserta didik.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar peserta didik. Menurut Slameto (dalam Utaminingtyas dkk, 2021) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu; (1) Faktor *intern*, merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari diri peserta didik itu sendiri, (2) Faktor *ekstern* adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari luar diri peserta didik.

Menurut Hanadi (dalam Fauhah, 2021) faktor *intern* meliputi; faktor jasmani (faktor kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologis (kecerdasan, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan). Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor *ekstern*, antara lain; faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, alat pembelajaran, waktu sekolah, keadaan gedung, metode belajar dan tugas di rumah), dan faktor masyarakat.

Lebih lanjut Yasmin dan Santoso (2019) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain : (1) Faktor sosial, (2) Faktor ekonomi, (3) Faktor keluarga, (4) Faktor psikologis, (5) Faktor lingkungan, (6) Faktor pribadi, (7) Faktor sekolah, meliputi : metode mengajar guru, fasilitas belajar, dan pendekatan belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari faktor internal meliputi tingkat kecerdasan, sikap peserta didik, bakat peserta didik, minat peserta didik, dan motivasi peserta didik. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru, teman-teman sekelas, keadaan rumah, keadaan sekolah, peralatan yang tersedia, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa muatan pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna untuk peserta didik. Armadhani dan Hamimah (2020) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menjangkau materi pembelajaran dalam satu tema. Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal dan memahami konsep serta materi dengan jelas. Tirtoni (2018) juga menyatakan bahwa pembelajaran terpadu sudah dikenal sejak KTSP di kelas 1 dan kelas 3 namun pengaplikasiannya masih di beberapa sekolah saja. Sedangkan tujuan dari pembelajaran terpadu adalah agar peserta didik menjadi lebih aktif. Dengan adanya kurikulum 2013 saat ini, maka penerapan pembelajaran tematik terpadu mulai menyeluruh di seluruh tingkatan kelas sekolah dasar.

Menurut Imam (dalam Juanda (2019) pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan menata keterpaduan berbagai materi muatan pelajaran melalui suatu tema lintas bidang membentuk suatu keseluruhan yang bermakna sehingga tidak ada batas antar bidang studi. Sementara itu, pembelajaran terpadu menurut Iasha (2018) adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif mencari, menggali informasi, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan yang secara holistik, bermakna, dan autentik.

Lebih lanjut, Wibowo (2019) juga berpendapat bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu konsep pembelajaran yang melibatkan beberapa muatan pelajaran yang dikemas dalam satu tema untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru harus mampu membangun bagian keterpaduan melalui satu tema dan mampu mengaitkan materi pelajaran dengan lingkungan kehidupan peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran tematik ini merupakan suatu pembelajaran yang menggabungkan antara materi pelajaran dengan pengalaman belajar peserta didik. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik terpadu peserta didik lebih mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu, dalam tema yang sama, peserta didik dapat mempelajari dan mengembangkan berbagai kompetensi dan pengetahuan dalam pembelajaran, peserta didik lebih

mendalami sesuatu materi, dan lebih menghemat waktu pembelajaran serta menumbuhkan nilai positif, budi pekerti dan moral peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang mengintegrasikan setiap muatan pelajaran dalam satu tema tertentu sehingga tidak terdapat pemisah antara satu muatan pelajaran dengan muatan pelajaran lainnya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yang menjadi alasan diterapkannya pembelajaran ini. Berikut beberapa karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Pramudyani (2017), diantaranya; (1) Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang bersumber pada suatu tema dan menekankan keterlibatan anak dalam proses tersebut, (2) Pembelajaran terpadu menekankan pada penerapan *learning by doing* (peserta didik dapat melakukan sesuatu dengan melakukannya langsung).

Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmadi (dalam Trimayeti dan Zaiyasni, 2020) yang menyatakan karakteristik tematik terpadu yaitu; (1) Pembelajaran lebih dipusatkan pada peserta didik, (2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga pembelajaran jadi bermakna, (3) Pemisahan muatan pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran dalam suatu proses

pembelajaran, (5) Pembelajaran bersifat fleksibel, (6) Dan hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat serta kebutuhan peserta didik.

Menurut Tirtoni (2018) Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran tematik terpadu, pembelajaran lebih dipusatkan pada peserta didik. Hal ini berarti bahwa dalam pembelajaran, peserta didik dibiarkan menggali sendiri informasi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini guru, hanya berperan sebagai fasilitator dan evaluator yang hanya memfasilitasi dan memberikan evaluasi terhadap informasi yang sudah didapatkan oleh peserta didik. Yang dimaksud evaluasi disini, guru hanya menambahkan dan membenarkan informasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*), pembelajaran terpadu dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, karena di dalam materi pembelajaran terpadu peserta didik dituntut untuk aktif mencari tahu materi tersebut melalui pembelajaran secara langsung. Sehingga peserta didik dapat mengingat materi dalam jangka waktu yang lama. Dalam pembelajaran terpadu pemisah antar muatan pelajaran satu dengan muatan pelajaran lain tidak begitu jelas karena adanya ikatan dalam satu tema yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, pembelajaran terpadu menyajikan konsep-konsep dari berbagai muatan pelajaran dalam suatu

proses pembelajaran, artinya di dalam pembelajaran terpadu terdapat berbagai konsep muatan pelajaran, yang dihubungkan dalam satu tema yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran terpadu juga bersifat luwes, artinya dengan pembelajaran terpadu membuat peserta didik tertarik untuk belajar dan mencari tahu tentang materi yang akan dipelajari.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tujuan pembelajaran tematik terpadu terpadu adalah untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Hal ini sejalan dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Wibowo, 2019) yang menjelaskan tujuan pembelajaran tematik terpadu, antara lain: (1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) Lebih bergairah belajar karena peserta didik dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, (6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, (7) Guru dapat menghemat waktu karena muatan pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus, (8) Budi pekerti dan

moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Menurut Ananda dan Abdillah (2018) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara bermakna, (2) Mengembangkan keterampilan mencari, menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi, (3) Menumbuhkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan, (4) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan menghargai pendapat orang lain, (5) Meningkatkan gairah dalam belajar, (6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat serta kebutuhannya.

Berdasarkan paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, menghemat waktu dan memberi makna bagi peserta didik terhadap apa yang dipelajarinya serta perbaikan moral dalam kehidupan sosial peserta didik.

3. Tema 7 (Indahnya Keragaman Di Negeriku)

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 Indahnya Keragaman Di Negeriku di kelas IV semester II terdapat 3 subtema yang masing-masing subtema terdiri dari 6 pembelajaran. Peneliti mengambil subtema 2 Indahnya Keragaman Budaya Negeriku pembelajaran 3, subtema 3 Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku pembelajaran 3 dan 4. Adapun muatan pelajaran pada

subtema 2 pembelajaran 3 yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.7 dan 4.7), IPS (KD 3.2 dan 4.2), dan PPKN (KD 3.4 dan 4.4), serta pada subtema 3 pembelajaran 3 muatan pelajarannya yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.7 dan 4.7), IPS (KD 3.2 dan 4.2), dan PPKN (KD 3.4 dan 4.4) dan pembelajaran 4 yaitu Bahasa Indonesia (KD 3.7 dan 4.7), IPS (KD 3.2 dan 4.2), dan PPKN (KD 3.4 dan 4.4). Adapun materi mengenai tema 7 subtema 2 pembelajaran 3 yaitu sebagai berikut:

a. Bahasa Indonesia

1) Teks Non Fiksi

Menurut Tarigan (1991) Teks nonfiksi ialah yang tidak hanya bersifat realitas namun juga bersifat aktualitas. Sedangkan menurut Trim (2014) Teks nonfiksi ialah tulisan berbasis data dan fakta sebenarnya disajikan dengan gaya bahasa formal atau nonformal berupa argumentasi, eksposisi, atau deskripsi.

2) Cara menemukan informasi dari sebuah teks adalah sebagai berikut:

- a) Bacalah dan cermati bacaan tersebut.
- b) Jawab pertanyaan yang dapat digunakan untuk menemukan informasi dalam teks bacaan.
- c) Pertanyaan dengan menggunakan kata tanya apa, mengapa, dimana, bagaimana dan siapa, biasanya memudahkan peserta didik untuk menemukan informasi penting dalam sebuah teks.

b. IPS

1) Keragaman Rumah Adat di Indonesia

Keragaman suku bangsa juga berpengaruh terhadap bentuk rumah adat. Rumah adat umumnya dibangun menyesuaikan kondisi bentang alam wilayah setempat. Keragaman bentuk rumah adat mencerminkan kemampuan nenek moyang bangsa Indonesia sebagai arsitek andal. Tidak hanya unik, bentuk rumah adat mengandung makna dan simbol tertentu. Semua itu disesuaikan adat istiadat tiap-tiap daerah. Keragaman rumah adat di Indonesia sebagai berikut.

Keragaman rumah adat timbul akibat adanya perbedaan geografis. Suku yang mendiami daerah pegunungan memiliki bentuk rumah yang berbeda dengan suku yang tinggal di daerah pantai. Bukan hanya bentuk, bahan bangunan serta bagian-bagian rumah juga memiliki banyak perbedaan mengikuti bentuk adaptasi yang dilakukan di setiap daerah .

c. PPKn

1) Keberagaman suku bangsa

Suku bangsa adalah golongan manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas akan kesatuan kebudayaan. Orang-orang yang tergolong dalam satu suku bangsa tertentu, pastilah mempunyai kesadaran dan identitas diri terhadap kebudayaan suku bangsanya, misalnya dalam penggunaan bahasa daerah serta

mencintai kesenian dan adat istiadat. Suku-suku bangsa yang tersebar di Indonesia merupakan warisan sejarah bangsa, persebaran suku bangsa dipengaruhi oleh factor geografis, perdagangan laut, dan kedatangan para penjajah di Indonesia.

2) Keragaman sosial budaya

Keragaman sosial budaya adalah kondisi masyarakat dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Keberagaman sosial budaya membawa sejumlah manfaat bagi masyarakat di berbagai bidang. Faktor penyebab keragaman sosial budaya, meliputi : (1) Faktor geografis negara kepulauan, (2) Faktor kondisi alam, (3) Faktor transportasi dan komunikasi, (4) Faktor penerimaan masyarakat terhadap perubahan, (5) Faktor pengaruh kebudayaan masing-masing.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil (dalam Nurdyansyah dan Fahyuni, 2016) model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar agar mencapai suatu tujuan pembelajaran, dan berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Selanjutnya menurut Sundari (2015) model pembelajaran adalah suatu perangkat yang melukiskan keseluruhan kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang dirancang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni (2016) pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang peserta didik dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Sejalan dengan pendapat Anitah (dalam Hayati, 2017) yang menyatakan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mendasarkan pada suatu ide bahwa peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, tugas, atau mengerjakan sesuatu

untuk mencapai tujuan bersama sekaligus peserta didik bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil yang anggotanya bersifat heterogen yang mendasarkan pada ide bahwa peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan serta bertanggung jawab.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik belajar berkelompok bersama teman-temannya serta dapat menghargai pendapat teman-temannya. Menurut Hayati (2017), tujuan pembelajaran kooperatif yaitu: (1) Membantu pembelajaran mencapai hasil belajar yang optimal serta mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, (2) Melatih keterampilan dalam bekerja sama dan berkolaborasi, (3) Mengembangkan pembelajaran kelompok atas sebagai tutor sebaya bagi kelompok bawah.

Pembelajaran kooperatif memiliki tujuan lainnya seperti yang dinyatakan oleh Tirtoni (2018) bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yaitu: (1) Hasil belajar akademis, pembelajaran kooperatif dapat menambah hasil belajar akademis bagi peserta didik yang berprestasi rendah dan yang berprestasi tinggi akan mendapat prestasi akademik

karena bertindak sebagai tutor, (2) Menumbuhkan sikap toleransi, (3) Mengasah kemampuan sosial peserta didik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bekerja sama secara kelompok pada peserta didik serta meningkatkan rasa saling menghargai dalam diri peserta didik dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

d. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Menurut Slavin (dalam Huda:2014) ada berbagai macam tipe pembelajaran kooperatif yaitu:

Student Teams-Achievement Division (STAD), Team Game Tournament (TGT), Jigsaw, Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Team Assisted Individualization (TAI), Group Investigation (GI), Learning Together, Complex Intruction, dan Structure Dyadic Methods.

Menurut Hafid Mustofa & Istiqomah (2018) tipe-tipe model pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) *Student Team Achievement Division (STAD)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang dikembangkan oleh Robert. E. Slavin. Model ini menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara peserta didik untuk saling memotivasi serta saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk pencapaian prestasi yang maksimal. Slavin menjelaskan

bahwa dalam proses pembelajaran pada tipe ini terdapat lima tahapan yang meliputi tahap penyajian materi, tahap kegiatan kelompok, tahap tes individual, tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan tahap pemberian penghargaan kelompok. (2) *Team Games Tournament* (TGT) adalah model pembelajaran kooperatif yang secara umum sama dengan tipe STAD, yang membedakannya adalah model ini menggunakan turnamen akademik. Dalam model ini digunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, dimana para wakil peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. (3) *Jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dimana setiap peserta didik menjadi anggota dalam setiap bidang tertentu. Kemudian membagi pengetahuannya kepada anggota lain dari kelompoknya agar setiap orang pada akhirnya dapat mempelajari konsep-konsep. (4) *Group Investigation* (GI) adalah model pembelajaran yang kompleks karena memadukan prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Model kooperatif ini digunakan untuk melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berpikir peserta didik secara mandiri. Interaksi sosial menjadi salah satu faktor yang penting bagi perkembangan skema yang baru. Dimana dalam pembelajaran tipe ini

memainkan peranan penting dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berpikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif, dan produktif. (5) *Cooperative Integrated Reading dan Composition* (CIRC) adalah model yang dirancang untuk mengakomodasi level kemampuan peserta didik yang beragam, baik melalui pengelompokan heterogen (*heterogeneous grouping*) maupun pengelompokan homogen (*homogeneous grouping*). Dalam CIRC, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, baik heterogen maupun homogen. (6) *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual (Slavin, 2009:190). TAI menitik beratkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana proses belajar dalam kelompok dapat membantu peserta didik dalam menentukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi pelajaran.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

a. Pengertian *Team Assisted Individualization* (TAI)

Team Assisted Individualization (TAI) merupakan model pembelajaran yang melatih peserta didik bekerja sama dalam kelompok dan saling membantu teman yang kurang memahami materi. Menurut Slavin (dalam Huda, 2014) *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sebuah program pedagogik yang mengadaptasi pembelajaran dengan kemampuan ataupun pencapaian prestasi peserta didik yang heterogen.

Dengan model TAI peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan berfikir peserta didik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi peserta didik dengan belajar kelompok.

Adapun menurut Juliarta, dkk (2020) model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) mengkombinasikan antara *cooperative learning* dengan pembelajaran individual. Peserta didik dengan kemampuan individualnya masing-masing bekerja sama di dalam kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyitno (dalam Gusmarini dan Rahmatina, 2020), pada pelaksanaan model TAI peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 - 5 orang peserta didik yang heterogen sesuai dengan kemampuan akademik peserta didik dan selanjutnya diberikan bantuan individual bagi peserta didik yang memerlukan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang peserta didiknya dibagi menjadi beberapa kelompok yang anggotanya terdiri dari 4 atau 5 orang dengan latar belakang kemampuan peserta didik yang heterogen yang mempunyai cara berfikir dan tingkat kecerdasan yang berbeda sehingga peserta didik

diajarkan untuk bekerja sama yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar, kreativitas, serta menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

b. Komponen Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memiliki beberapa komponen. Menurut Asma (dalam Oktriandi dan Arwin, 2020) komponen dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI yaitu : “a) Membagi siswa ke dalam kelompok, b) Tes penempatan (*placement Test*), c) Materi pelajaran, d) Mengajar Kelompok, e) Belajar kelompok, f) skor dan penghargaan kelompok, g) Tes fakta, h) Unit keseluruhan”.

Slavin (dalam Fathurrohman, 2015) menambahkan komponen model kooperatif tipe TAI sebagai berikut : (1) *Teams*, merupakan kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang sifatnya heterogen yang mewakili hasil akademis dan juga jenis kelamin. Fungsi kelompok adalah untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok ikut belajar dan mewakili kesempatan yang sama untuk sukses khususnya dalam mengerjakan tes dengan baik. (2) *Placement Test* (Tes Penempatan), merupakan sebagai dasar pertimbangan menempatkan peserta didik dalam kelompok - kelompok kooperatif. *Placement test* dapat berupa hasil tes sebelumnya, pretes ataupun lainnya. (3) *Teaching Group*, merupakan guru mengajar materi pokok secara klasikal pada peserta didik yaitu dengan memperkenalkan konsep - konsep utama pada peserta didik

dengan menggunakan demonstrasi yang menyeluruh. Secara umum peserta didik memperoleh konsep-konsep yang telah diberikan kepada mereka, yaitu dalam kelompok-kelompok pembelajaran sebelum mereka mengerjakan secara individu. (4) *Student Creative*, sebelum peserta didik bekerja dalam kelompoknya, terlebih dahulu masing-masing peserta didik berusaha membaca, memahami materi pelajaran, dan mencoba mengerjakan tugas secara individu. (5) *Team Study*, para peserta didik diberikan suatu unit perangkat pembelajaran tertentu secara individu, unit tersebut berisikan materi kemudian para peserta didik mengerjakan dan membahas unit-unit tersebut dalam kelompok masing - masing. Pada penelitian ini unit berupa *handout* dan LKS yang berisi rangkuman materi dan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Peserta didik belajar pada kelompok-kelompok kecil yang sudah ditetapkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Masing-masing peserta didik dalam kelompok berusaha membantu temannya. Jika ada peserta didik yang mendapatkan kesulitan, disarankan untuk meminta bantuan dalam kelompok sebelum meminta bantuan kepada guru. (6) *Whole - Cllass Units*, pada tahap ini dilakukan diskusi kelas, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ketika ada kelompok mempresentasikan hasil kelompoknya, tugas kelompok lain adalah menanggapi jawaban dari hasil kerja kelompok yang dipresentasikan. Setelah diskusi selesai guru melakukan evaluasi terhadap jalannya diskusi

serta membebani atau menyempurnakan jawaban peserta didik. Di akhir diskusi, guru meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan. (7) *Fact Test*, diberikan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang dibahas. Pada penelitian ini, *fact test* berupa tes akhir yang diberikan pada peserta didik pada akhir pembelajaran. (8) *Team Scores and Term Recognition*, di akhir tiap pembelajaran, guru menghitung skor kelompok yang didasarkan pada jumlah tugas yang diberikan dan keaktifan masing-masing kelompok. Kriterianya adalah kriteria tinggi untuk kelompok super, kelompok menengah untuk kelompok hebat, dan kelompok minimum untuk kelompok baik.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Menurut Shoimin (dalam Gusmarini dan Rahmatina, 2020), pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini mempunyai kelebihan sebagai berikut : (1) Peserta didik yang lemah akan terbantu dalam menyelesaikan masalahnya. (2) Peserta didik yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. (3) Adanya rasa tanggung jawab dalam kelompok dalam mengatasi masalah. (4) Peserta didik diajarkan bagaimana cara bekerja sama dalam kelompok. (5) Mengurangi rasa cemas. (6) Menghilangkan rasa terisolasi dan panik. (7) Menggantikan bentuk persaingan dengan saling kerjasama dan membantu. (8) Melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. (9) Peserta didik

dapat berdiskusi, berdebat, atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya. (10) Menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap teman lain. (11) Peserta didik belajar menghargai perbedaan etnik, perbedaan tingkat kemampuan, dan cacat fisik. (12) Peserta didik belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan menerima keputusan yang telah disepakati.

Menurut Slavin (dalam Fathurrohman, 2015), keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut: (1) Dapat meminimalisasi keterkaitan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin. (2) Guru setidaknya akan menghabiskan separo dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil. (3) Operasional program tersebut akan sedemikian sederhana sehingga para peserta didik di kelas tiga ke atas dapat melakukannya. (4) Peserta didik dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila peserta didik yang mengecek kemampuannya ada di bawah peserta didik yang di cek dalam rangkaian pengajaran dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek. (5) Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun peserta didik, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan ataupun tim guru. (6) Dengan membuat peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif dan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap

positif terhadap peserta didik *mainstream* yang cacat secara akademik dan di antara peserta didik dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

Peneliti dapat menyimpulkan beberapa kelebihan model *Team Assisted Individualization* (TAI) yakni mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok serta meningkatkan keaktifan dan rasa tanggung jawab peserta didik, sekaligus menumbuhkan sikap-sikap positif terhadap peserta didik.

d. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Puspitasari, dkk (2015) yaitu : (1) Guru memberikan LKS kepada peserta didik untuk mempelajari materi secara individual (*student creative*), (2) Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor awal (*placement test*), (3) Guru membentuk beberapa kelompok (*team*), (4) Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok (*team study*), (5) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran (*teaching group*), (6) Guru memberikan evaluasi kepada peserta didik secara individual (*fact test*), (7) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis

berikutnya (*team scored and team recognition*), (8) Guru memberikan pengajaran klasikal tentang materi yang diajarkan (*whole unit*).

Menurut Widyarningsih (2017) langkah-langkah model kooperatif tipe TAI, sebagai berikut : (1) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang telah dipersiapkan oleh guru, (2) Guru memberikan kuis secara individual kepada peserta didik untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal, (3) Guru membentuk beberapa kelompok , setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik dengan kemampuan yang berbeda , baik tingkat kemampuan akademik maupun etnik, (4) Hasil belajar peserta didik secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok, (5) Guru memfasilitasi peserta didik dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, (6) Guru memberikan kuis kepada peserta didik secara individual, (7) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis.

Fathurrohman (2015) juga mengemukakan, dalam mengaplikasikan model *Team Assisted Individualization* (TAI) di dalam kelas memiliki tahapan yang harus dilaksanakan, sebagai berikut : (1) *Teams* (pembentukan kelompok), pembentukan kelompok di mana peserta

didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan 4 – 5 orang. (2) *Placement Test* (tes penempatan), prosedur pembentukan kelompok berdasar protes himpunan dan dirangking berdasarkan perolehan nilai. (3) *Teaching Group* (memberikan materi secara singkat sebelum pemberian tugas), meliputi : (a) pembagian *handout* dan LKS untuk masing-masing peserta didik, (b) penjelasan secara singkat pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan itu oleh guru. (4) *Student Creative* (siswa mengerjakan tugas), peserta didik belajar secara individu materi yang terdapat pada *handout* dan mengerjakan soal-soal yang terdapat LKS. (5) *Team Study* (kelompok bekerjasama mengerjakan tugas), peserta didik berdiskusi tentang materi dan mengoreksi jawaban LKS dengan teman satu kelompok. (6) *Whole - Class Units* (presentasi kelompok, memberikan tanggapan, dan evaluasi), meliputi : (a) Perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. (b) Kelompok lain memberikan tanggapan pertanyaan. (c) Evaluasi hasil diskusi dan penyempurnaan jawaban peserta didik oleh guru. (7) *Fact Test* (pemberian tes), pelaksanaan tes akhir dan peserta didik mengerjakannya secara individu. (8) *Team Scores and Team Recognition* (pemberian penghargaan atau apresiasi), pengumuman skor tiap kelompok selama satu siklus serta penetapan dan pemberian penghargaan bagi kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik.

Dari beberapa langkah-langkah model TAI yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah - langkah menurut Fathurrohman (2015) dengan Model *Team Assisted Individualization* (TAI) berikut: (1) *Teams*, (2) *Placement Test*, (3) *Teaching Group*, (4) *Student Creative*, (5) *Team Study*, (6) *Whole-Class Units*, (7) *Fact Test*, (8) *Team Score and Team Recognition*. Peneliti tertarik menggunakan langkah Fathurrohman ini disebabkan karena lebih jelas dan mudah untuk dipahami dan juga mudah diterapkan.

e. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD

Penggunaan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada tema 7 subtema 2 dan 3 diupayakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik karena dengan model pembelajaran ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis dalam pemecahan suatu masalah nyata yang ada di lingkungan.

Model *Team Assisted Individualization* (TAI) akan diterapkan sesuai dengan langkah-langkah menurut Fathurrohman (2018), yaitu sebagai berikut: (1) *Teams* (pembentukan kelompok), (a) Peserta didik diberikan tes oleh guru, (b) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok. (2) *Placement Test* (pembentukan kelompok berdasarkan nilai

sebelumnya atau tes), (a) Peserta didik dibagi dalam kelompok yang heterogen berdasarkan nilai tes, (b) Peserta didik diberikan informasi mengenai nama-nama tiap kelompok, (c) Peserta didik diberikan pemahaman untuk menerima anggota kelompoknya dengan senang hati.

(3) *Teaching Group* (mengajar kelompok, memberikan materi secara singkat sebelum pemberian tugas), (a) Peserta didik diberikan penjelasan secara singkat materi pokok yang akan dibahas hari itu, (b) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru, (c) Peserta didik diberikan LKPD oleh guru.

(4) *Student Creative* (siswa mengerjakan tugas), (a) Peserta didik diminta untuk membaca dan mengamati teks bacaan yang diberikan guru, (b) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya terkait yang kurang dipahami, (c) Peserta didik diminta untuk mengerjakan LKPD yang telah diberikan guru secara individu.

(5) *Team Study* (kelompok bekerjasama mengerjakan tugas), (a) Peserta didik diminta untuk berdiskusi bersama kelompok masing-masing, (b) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan tentang materi yang kurang dipahami, (c) Peserta didik diminta untuk mendiskusikan mengenai LKPD yang telah dikerjakan sebelumnya, (d) Peserta didik diminta untuk menuliskan kembali hasil diskusi kelompok.

(6) *Whole-Class Units* (presentasi kelompok, memberikan tanggapan, dan evaluasi), (a) Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, (b) Peserta didik diminta untuk memperhatikan kelompok penyaji, (c) Peserta didik

diberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik. (7) *Fact Test* (pemberian tes atau kuis), (a) Peserta didik diberikan soal evaluasi, (b) Peserta didik mengerjakan tes evaluasi secara individu. (8) *Team Score and Team Recognition* pemberian penghargaan atau apresiasi), (a) Peserta didik bersama guru memeriksa lembar jawaban tes, (b) Peserta didik mendengarkan informasi mengenai skor yang didapat oleh setiap kelompok, (c) Peserta didik diberikan penghargaan kepada kelompok berupa sebutan “Kelompok Super”, “Kelompok Hebat”, “Kelompok Baik”.

f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

1) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan alat yang digunakan guru sebagai pedoman dalam kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai kemampuan dasar (KD). Menurut Trianti (dalam Juanda, 2019), RPP adalah panduan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang disusun dalam scenario kegiatan. Kegiatan pembelajaran yang dirancang pada RPP harus dapat mengembangkan potensi peserta didik agar tercapai keseimbangan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan karakteristik Kurikulum 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

(dalam Purwantini dkk, 2017) juga menjelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa RPP adalah pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memuat berbagai komponen serta gambaran kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan pembelajaran pada dasarnya memuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus disusun oleh pemerintah sebagai acuan dalam penyusunan RPP. Indikator kelengkapan RPP Kurikulum 2013 meliputi; (1) Nama sekolah, (2) Satuan mata pelajaran atau tema atau sub tema, (3) Kelas dan semester, (4) Hari, tanggal, (5) Materi pembelajaran, (6) Kompetensi inti, (7) Kompetensi dasar, (8) Indikator pencapaian kompetensi, (9) Tujuan pembelajaran, (10) Materi pembelajaran, (11) Metode pembelajaran, (12) Media pembelajaran, (13) Sumber belajar, (14) Langkah-langkah pembelajaran, (15) Penilaian pembelajaran.

Adapun komponen RPP menurut Juanda (2019), terdiri atas:

- (1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, (2) Kelas/semester, (3) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema, (4) Materi pokok, (5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, (6) Kompetensi inti, (7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, (8) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, (9) Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, (10) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, (11) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, (12) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, (13) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan (14) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa komponen RPP pada kurikulum 2013 terdiri dari identitas, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan (model), metode, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian hasil pembelajaran.

B. Kerangka Teori

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat masih rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan permasalahan yaitu penerapan pembelajaran tematik terpadu yang belum sesuai dengan yang diharapkan sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Dalam rangka menyikapi permasalahan ini, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada pembelajaran tematik terpadu di kelas tersebut yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat pada pembelajaran tematik terpadu. Untuk itu, dalam penerapannya harus memperhatikan proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi) pembelajaran dengan penjabaran sebagai berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan pada perencanaan pembelajaran yang perlu dilakukan yaitu merencanakan jadwal penelitian, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran. Adapun yang perlu disertakan dalam menyusun RPP yaitu: (1) Kompetensi inti, (2) Kompetensi dasar dan indikator, (3) Tujuan pembelajaran, (4) Materi pembelajaran, (5) Metode dan model pembelajaran, (6) Langkah-langkah pembelajaran, (7) Alat, media dan sumber belajar, dan (8) Penilaian.

Langkah selanjutnya setelah menyusun RPP adalah guru menyiapkan soal evaluasi dan kunci jawabannya, lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan ajar, media yang akan digunakan dalam pembelajaran, serta lembar penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik. Guru juga menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aktivitas guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik.

2. Pelaksanaan

Untuk dapat menerapkan pembelajaran tematik terpadu dengan maksimal, maka guru harus menggunakan model-model maupun metode-metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization*. Dengan menggunakan model yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam pembelajaran. Karena *Team Assisted Individualization* secara garis adalah penyajian kepada

peserta didik situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk memahami dan bekerja sama dengan kelompoknya, pembelajaran berpusat pada peserta didik itu sendiri yang berorientasi pada kegiatan, mendorong motivasi belajar, dan belajar berbagi atau bekerja sama.

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) yang digunakan adalah menurut Fathurrohman (2015). Adapun langkah-langkah model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) menurut Fathurrohman (2015) yang dirujuk yaitu sebagai berikut : (1) *Teams*, (2) *Placement Test*, (3) *Teaching Group*, (4) *Student Creative*, (5) *Team Study*, (6) *Whole-Class Units*, (7) *Fact Test*, (8) *Team Score and Team Recognition*.

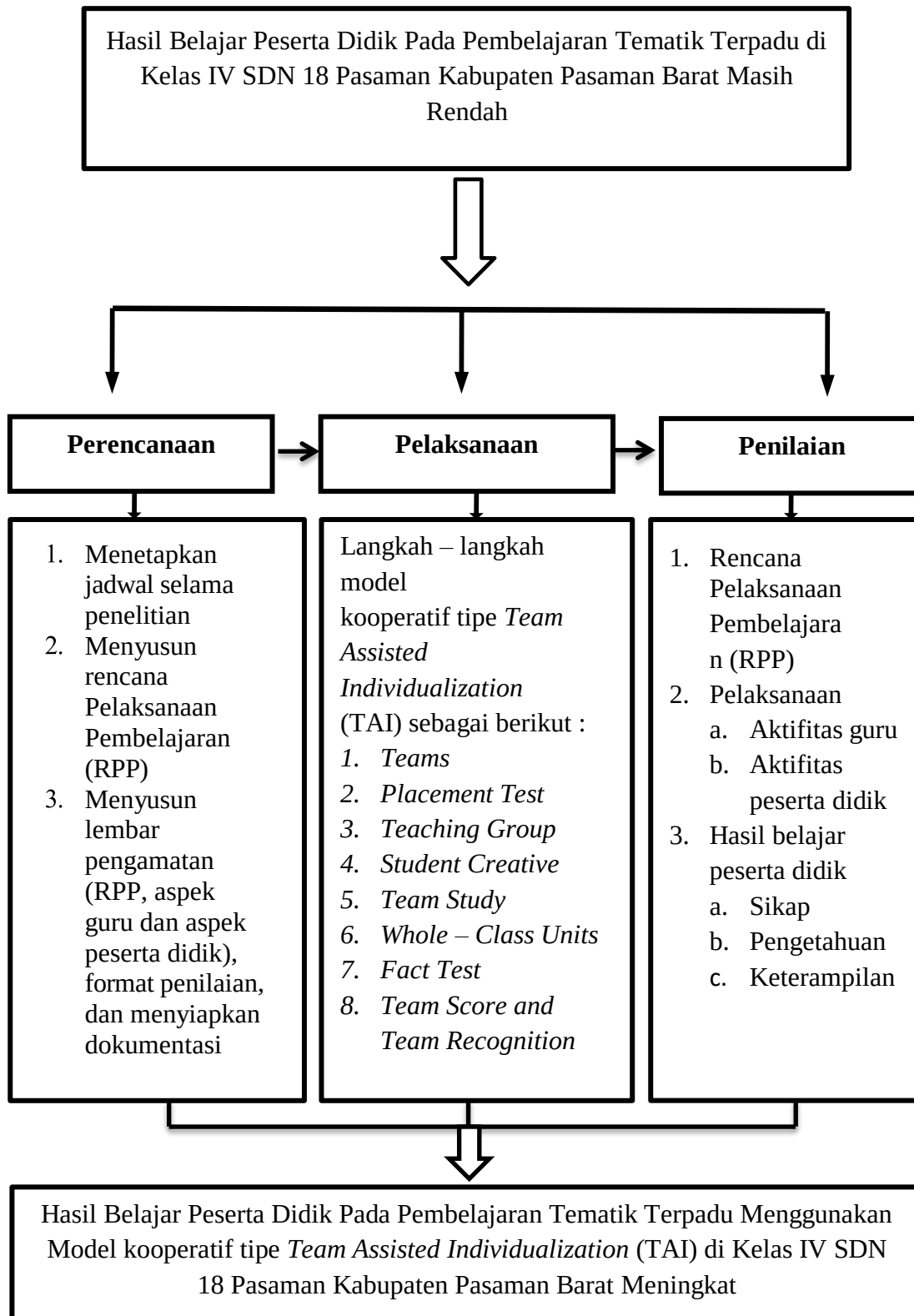
3. Penilaian

Pada tahap penilaian terdapat tiga aspek penilaian, yang terdiri dari : (1) rencana pelaksanaan pembelajaran, penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh guru kelas sebagai *observer*, (2) pelaksanaan pembelajaran terbagi atas penilaian aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Penilaian yang dilakukan *observer* terhadap peneliti adalah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* pada aktivitas guru, (3) penilaian hasil belajar peserta didik terbagi atas penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap yang dinilai oleh peneliti terhadap peserta didik selama proses

pembelajaran berlangsung yaitu teliti, tanggung jawab, bekerja sama. Adapun penilaian pengetahuan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik melalui tes tertulis sedangkan penilaian keterampilan dilihat melalui penilaian proses dan hasil selama pembelajaran berlangsung.

Hasil yang diharapkan dari diterapkannya model kooperatif tipe TAI ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:

Bagan 1 Kerangka Teori



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan mode kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* di kelas IV SDN 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan Model Kooperatif tipe TAI disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan lembar penilaian RPP terlihat bahwa pada siklus I rata-rata persentase yang diperoleh yaitu 82,95% (B) dan pada siklus II penilaian RPP meningkat dengan memperoleh persentase 95,5% (SB) dengan kualifikasi Sangat Baik. Hal ini terlihat perencanaan pembelajaran yang

dibuat berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TAI mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan akhir pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tematik menggunakan model kooperatif tipe TAI dilaksanakan dengan 8 langkah yaitu: a) *Teams*, b) *Placement Test*, c) *Teaching Group*, d) *Student Creative*, e) *Team Study*, f) *Whole-Class Units*, g) *Fact Test*, h) *Team Score and Team Recognition*.

Hasil pengamatan dari pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe TAI pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru memperoleh rata-rata 81,25% (B) dan aktivitas peserta didik 80% (B) dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase yang diperoleh menjadi 95% untuk aktivitas guru dan peserta didik 92,5% dengan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus 1 sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dengan model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus memperoleh rata-rata kelas 76,1 (C) dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh rata-rata kelas 85,55 (B). Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan penelitian yang

telah dilakukan di SD Negeri 18 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat menggunakan model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas IV SD, maka harus disusun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Karena RPP yang baik akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar.
2. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan model TAI, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran menggunakan model kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI). Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang baik dan maksimal.
3. Bagi sekolah hendaknya dapat memotivasi dan menjadi bahan acuan dalam menciptakan inovasi-inovasi untuk menggunakan model Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam pembelajaran di sekolah.